



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7063-7074

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Puput Waisahni<sup>1</sup>, Anggun Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[puputwaisahni.106@gmail.com](mailto:puputwaisahni.106@gmail.com) <sup>2</sup>[dosen02156@unpam.ac.id](mailto:dosen02156@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor properti dan real estate dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik khusus, seperti ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal, siklus bisnis yang relatif panjang, serta sensitivitas terhadap perubahan kondisi ekonomi makro. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham pada sektor ini cenderung mengalami fluktuasi sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial hanya ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor properti dan real estate cenderung lebih mempertimbangkan skala atau ukuran perusahaan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan struktur pendanaan maupun pertumbuhan penjualan perusahaan.

**Kata kunci:** Harga Saham, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan

### 1. Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini berkembang pesat, sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan bertahan di tengah dinamika pasar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerbitkan saham dan memperdagangkannya di pasar modal Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki peran penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi sekaligus menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Melalui mekanisme *go public*, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dari masyarakat, sementara investor dapat melakukan transaksi atas saham emiten yang terdaftar (Winata et al., 2021).

Fluktuasi harga saham di berbagai periode. Menurut artikel di Kompasiana (26 November 2023, pukul 15.29), tahun 2020 merupakan tahun yang sangat sulit bagi IHSG dan bursa saham seluruh dunia akibat adanya ketidakpastian global dan anjloknya harga komoditas. Pada maret 2020, ketidakpastian ekonomi global semakin parah, mengakibatkan gangguan dalam aktivitas perdagangan. Sebagai akibat IHSG merosot cukup tajam hingga mencapai 4,538 poin pada maret 2020, turun dari level sekitar 5,452 poin pada february 2020 (Sagita Putri, 2023).

Pada tahun 2021, IHSG mengalami pergerakan yang lebih stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dukungan dari stimulus ekonomi dan pemulihan ekonomi secara bertahap memberikan sentiment positif kepada harga saham. Pada akhir tahun 2021, IHSG berhasil mencapai level sekitar 6581,5 poin. Kenaikan IHSG pada taun 2021 ini diakibatkan karena masyarakat mulai percaya diri dengan fundamental ekonomi yang tetap tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang positif (Sagita Putri, 2023).

Pada tahun 2022, IHSG mencapai posisi tertinggi sampai level 7228,9 poin. Namun, pada sepanjang tahun 2022, IHSG cukup fluktuatif tetapi cenderung masih menguat. Kenaikan tersebut didukung oleh katalis positif dari dalam negeri terkait data neraca dagang Indonesia yang mengalami surplus (Sagita Putri, 2023). Tahun 2023, IHSG

berhasil menguat, namun masih cenderung mengalami pelemahan. Pada tahun ini, ekonomi belum memberikan dorongan yang signifikan, sehingga IHSG cenderung bergerak datar. Penyebabnya yaitu likuiditas yang masuk ke pasar-pasar negara berkembang masih lebih sedikit dibandingkan pada periode sebelumnya. Selain itu, politik yang semakin memanas menjelang Pemilu dan Pilpres 2024 membuat investor jangka menengah-panjang cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi. (Sagita Putri, 2023)

Berdasarkan data yang diakses melalui Google Finance (2024), sejak awal tahun 2025, indeks saham properti mengalami koreksi sebesar 3,46% year-to-date (YtD), meskipun sempat menunjukkan perbaikan dibandingkan pekan sebelumnya yang mencatat penurunan 8,48% YtD. Kedua, beberapa emiten properti menunjukkan kinerja yang beragam diantaranya Summarecon Agung (SMRA) dengan harga saham sebelumnya sebesar Rp490 menjadi Rp510 mengalami kenaikan sebesar +4,08%. Naiknya harga saham ini mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja perusahaan yang konsisten berkembang, terutama dengan proyek *township* mereka yang terus diminati. Bumi Serpong Damai (BSDE) dengan perolehan harga saham sebesar Rp950 mengalami kenaikan sebesar +0,53% dengan perolehan harga saham sebesar Rp950. Hal ini dikarenakan pengembangan kawasan BSD City dan diversifikasi bisnisnya membuat saham ini tetap menjadi unggulan investor.

Alam Sutera Realty (ASRI) dengan perolehan harga saham sebesar Rp134 mengalami kenaikan sebesar +6,72% dengan harga saham sebesar Rp143. Hal ini dikarenakan berkembangnya kawasan perumahan modern. PP Properti (PPRO) dengan perolehan harga saham sebesar Rp21 mengalami kenaikan sebesar 0%, meskipun tidak ada kemajuan, PPRO tetap menarik bagi investor yang mencari saham murah. Dalam waktu dekat, strategi jangka panjang mereka dapat mengubah permainan. Ciputra Group (CTRA) dengan perolehan harga saham sebesar Rp980 mengalami kenaikan sebesar +1,53% dengan perolehan harga saham sebesar Rp995. Hal ini dikarenakan portofolio proyek yang tersebar di seluruh Indonesia yang membuat CTRA tetap kuat. Mereka bergantung pada inovasi desain dan fokus pada pasar kelas menengah atas. (Rully Firmansyah, 2025).

Harga saham yang tidak stabil berkaitan dengan teori dalam ilmu akuntansi, yakni teori sinyal. Dalam Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa, isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil suatu perusahaan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham. Apabila harga saham tidak stabil secara terus menerus, hal tersebut pastinya akan menjadi sinyal negatif kepada pasar dan membuat pasar akan kehilangan gairah untuk membeli saham di index Indonesia (Ayu Putu Amrita Sari, 2025). Dalam aktivitas investasi di pasar modal, harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan. Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan minat calon investor terhadap suatu perusahaan. Kepercayaan investor atau calon investor sangat penting bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya pada emiten, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan nilai dan reputasi emiten di pasar. Permintaan yang tinggi terhadap saham suatu emiten dapat meningkatkan harganya, sementara penurunan harga saham yang terus-menerus dapat menurunkan nilai emiten di mata investor (Nurwulandari et al., 2021).

Dalam aktivitas investasi di pasar modal, harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi maupun faktor internal yang berkaitan dengan kinerja fundamental perusahaan (Anugraha, 2024). Terdapat dua faktor yang memicu naik turunnya harga saham, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang memiliki keterkaitan dengan performa entitas, mencakup pemberitahuan terkait marketing, produksi dan penjualan, pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen, pemberitahuan terkait laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang memberikan dampak pada harga saham. Djoko & Yanti (dalam Anugraha, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu Ma'ruf & Lihan, (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi komposisi modal sendiri (ekuitas) dalam struktur modal perusahaan dapat menstimulus kenaikan harga saham. Hasil lainnya juga di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Lumopa et al., 2023) juga mengindikasikan bahwa struktur modal yang di ukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya peningkatan struktur modal yang menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan dana dari kreditur tidak terlalu mendapat respon bagi investor dalam pengaruhnya ke harga saham.

Sedangkan dalam penelitian Ni Komang Sriarningsih & Ma, (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Alasannya karena semakin tinggi nilai rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan risiko lebih tinggi, menurunkan keuntungan dan sinyal negatif bagi investor yang akan menyebabkan

harga saham turun. Namun hasil sebaliknya di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al., 2025) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa harga tinggi atau rendahnya struktur modal tidak menjadi faktor penentu pergerakan harga saham.

Faktor kedua yang memengaruhi variabel tersebut ialah ukuran perusahaan. Menurut (Aghitsni & Busyra, 2022) Ukuran perusahaan adalah elemen lain yang menjadi faktor dalam penetapan pasar uang. Salah satu faktor terpenting dalam memastikan value instansi adalah ukurannya, yaitu sejauh mana suatu perusahaan beroperasi. Kemungkinan untuk mengamankan sumber keuangan yang diperlukan untuk mempertahankan operasi operasional meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah (Faluthy, 2021).

Menurut Silalahi & Sembiring, (2020) hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan yang baik. Kondisi tersebut di didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiara, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2025) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Alasannya karena ukuran perusahaan yang semakin besar, maka harga saham perusahaan akan meningkat, yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil. Namun studi ini bertolak belakang dengan temuan (Evania & Kentris Indarti, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, pertumbuhan, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Ramadhan, 2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Alasannya karena investor dinilai kurang memperhitungkan ukuran perusahaan yang dalam hal ini melihat total aset dalam melakukan investasi atau menentukan pembelian saham.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Dewi & Adiwibowo (2019) dalam (Amelia & Margie, 2023) pertumbuhan penjualan adalah cara perusahaan menilai prospek masa depan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan dan peningkatan beban operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan sinyal baik bagi sebuah perusahaan ketika kondisinya memiliki tingkat perkembangan yang bagus. Kondisi ini akan menarik calon investor untuk melakukan investasi karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik juga (Lyandra et al., 2024). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan pendapatan yang meningkat seiring dengan peningkatan beban untuk kegiatan operasionalnya. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam menandai kesempatan kesempatan pada masa yang akan datang (Efitasari & Suwitho, 2020).

Selain itu suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan membutuhkan banyak investasi pada aset tetap maupun aset lancar. Pertumbuhan penjualan semakin tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan merupakan perusahaan yang diminati investor sehingga harga saham diharapkan juga akan semakin meningkat (Sijabat & Sijinjak, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu Putu Amrita Sari, (2025) bertolak belakang bahwa dalam penelitiannya mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor tidak cukup memperhatikan pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan saja. Karena bisa saja suatu perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat namun masih belum mendapatkan keuntungan yang besar.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sektor properti dan *real estate*. Adapun alasan yang memotivasi peneliti tertarik memilih perusahaan sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor properti dan real estate merupakan sektor ini menawarkan dinamika yang sulit dianalisis. Salah satu masalah utama adalah ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal, terutama utang jangka panjang, yang membuat struktur modal lebih kompleks dan berisiko. Selain itu, siklus bisnis yang panjang dan lambat dalam merespons pasar dapat membuat hubungan antara pertumbuhan penjualan dan harga saham tidak langsung. Penelitian ini penting untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, serta memberikan gambaran bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan hasil dari (Asih Triatmaja et al., 2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Namun, penelitian tersebut belum mempertimbangkan pertumbuhan penjualan sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variable pertumbuhan penjualan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

Perbedaan lainnya juga terletak pada variable struktur modal, yang diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan objek penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan sektor properti dan real estate. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang bersifat umum atau lintas sektor, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada sub sektor properti yang memiliki karakteristik unik, baik dari segi fluktuasi harga saham maupun sensitivitas terhadap kondisi ekonomi makro. Sektor ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sering kali menjadi indikator awal perubahan siklus ekonomi. Sedangkan (Asih Triatmaja et al., 2024) meneliti sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Perbedaan lainnya juga terletak pada periode pengamatan, penelitian ini menggunakan data terbaru yakni periode tahun 2020 hingga 2024, yang mencakup dinamika ekonomi dan pemulihan sektor properti. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tahun pengamatan tersebut. Dengan penyesuaian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor properti dan real estate.

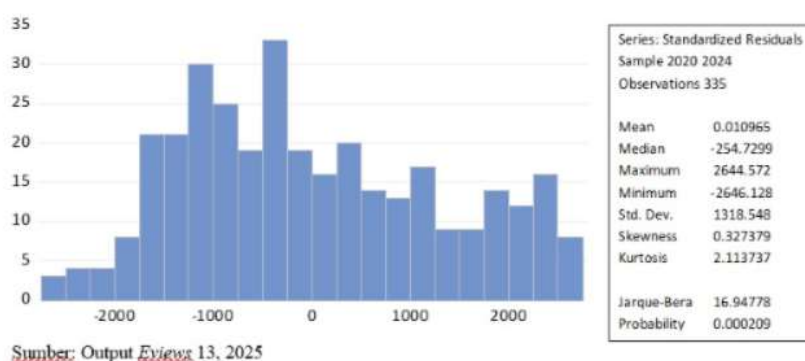
Terakhir, yang menjadi pembeda adalah penggunaan software *eviews* dalam pengolahan data. Dalam hal metodologi, penelitian ini menggunakan software *E-Views* untuk pengolahan dan analisis data statistik. Penggunaan *E-Views* memungkinkan analisis ekonometrika yang lebih akurat dan kompleks, seperti uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis, yang menjadikan hasil penelitian ini lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtutan waktu (*time series*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) terhadap variabel Y (variabel terikat), yaitu harga saham baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui data yang terdapat di situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang dan lengkap dengan baik. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang diambil memiliki satu teknik khusus dalam penelitian data panel, yaitu dengan cara melakukan *purposive sampling*.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Uji Normalitas Data



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* (JB) terhadap residual terstandarisasi dengan jumlah observasi sebanyak 335 data, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 16,94778 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000209. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal ditolak. Menurut (Gujarati, 2003), apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Jumardi Budiman, 2025).

### Uji Multikoleniaritas

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikoleniaritas**

	SM	UP	SG
SM	1.000000	-0.012359	0.027580
UP	-0.012359	1.000000	-0.055584
SG	0.027580	-0.055584	1.000000

*Sumber: Output, E-views (2025)*

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Hal ini dilihat dari korelasi antar ST dan UP sebesar 0,012359, korelasi antar ST dengan SG 0,027580 dan korelasi antar UP dan SG sebesar 0,055584. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel dalam penelitian ini kurang dari 0,8, maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikoleniaritas.

### Uji Heterokidastisitas

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Heterokidastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.693585	Prob. F(3,331)	0.1682
Obs*R-squared	5.064417	Prob. Chi-Square(3)	0.1671
Scaled explained SS	84.52260	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/20/25 Time: 12:53

Sample: 1 335

Included observations: 335

Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67944492	28019061	-2.424938	0.0158
SM	-223169.3	542838.5	-0.411115	0.6813
UP	3305171.	1287444.	2.567235	0.0107
SG	182111.7	297059.6	0.613048	0.5403

R-squared	0.015118	Mean dependent var	18253013
Adjusted R-squared	0.006191	S.D. dependent var	1.07E+08
S.E. of regression	1.07E+08	Akaike info criterion	39.81816
Sum squared resid	3.76E+18	Schwarz criterion	39.86370
Log likelihood	-6665.541	Hannan-Quinn criter.	39.83631
F-statistic	1.693585	Durbin-Watson stat	0.700164
Prob(F-statistic)	0.168190		

*Sumber: Output, E-views (2025)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai Prob. F-Statistic sebesar 1.693585 dan *Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)* sebesar 5.064417. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, atau dengan kata lain, varian residual bersifat konstan (homoskedastis).

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 01/12/26 Time: 16:00  
Sample: 1 335  
Included observations: 335  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.53690	1069.017	-0.054758	0.9564
SM	1.553209	49.16051	0.031595	0.9748
UP	2.125560	40.45326	0.052544	0.9581
SG	2.150647	29.58683	0.072689	0.9421
RESID(-1)	0.722314	0.055131	13.10172	0.0000
RESID(-2)	0.014646	0.055140	0.265620	0.7907
R-squared	0.537429	Mean dependent var		6.75E-13
Adjusted R-squared	0.530399	S.D. dependent var		4278.745
S.E. of regression	2932.115	Akaike info criterion		18.82258
Sum squared resid	2.83E+09	Schwarz criterion		18.89090
Log likelihood	-3146.783	Hannan-Quinn criter.		18.84982
F-statistic	76.44838	Durbin-Watson stat		1.991741
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Output, E-views (2025)*

Uji autokorelasi kuadrat-terkecil pada table 4.13 menunjukkan *statistic Durbin-Watson* 1,991741. Oleh karena itu, sesuai tabel kriteria interpretasi uji Durbin Watson, model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Menurut (Sugiyono, 2013) nilai Durbin–Watson yang berada pada rentang 1,55 sampai dengan 2,00, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4. 4. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/20/25 Time: 12:40  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 67  
Total panel (unbalanced) observations: 335

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38668.98	19710.03	-1.961893	0.0508
SM	-23.66361	241.8017	-0.097864	0.9221
UP	12288.08	6078.117	2.021692	0.0442
SG	15.10796	16.65797	0.906951	0.3653

Effects Specification

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6974>  
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.907271	Mean dependent var	1257.647
Adjusted R-squared	0.882756	S.D. dependent var	4334.480
S.E. of regression	1484.164	Akaike info criterion	17.62845
Sum squared resid	5.75E+08	Schwarz criterion	18.43253
Log likelihood	-2847.509	Hannan-Quinn criter.	17.94915
F-statistic	37.00939	Durbin-Watson stat	2.247348
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output, E-views (2025)

Persamaan regresi data panel  $CP = -38668.98 + (-)23.66361SM + 12288.08UP + 15.10796SG + e$

Dengan persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh senilai 38668.98, menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal, ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan berada pada angka 0 (nol), maka harga saham diperkirakan sebesar 38668,98
2. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X1 Struktur Modal. Diketahui koefisien regresi struktur modal adalah -23.66361 menunjukkan hubungan negatif. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada struktur modal akan menurunkan harga saham sebesar 23,66361
3. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2 Ukuran Perusahaan/ Nilai Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 12288.08. Hal ini mengisyaratkan bahwa, setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 12288,08.
4. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X3 Pertumbuhan Penjualan. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan adalah 15.10796. Dengan demikian, bahwa setiap peningkatan satu unit pertumbuhan penjualan akan berdampak pada peningkatan harga saham sebesar 15.10796.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.907271	Mean dependent var	1257.647
Adjusted R-squared	0.882756	S.D. dependent var	4334.480
S.E. of regression	1484.164	Akaike info criterion	17.62845
Sum squared resid	5.75E+08	Schwarz criterion	18.43253
Log likelihood	-2847.509	Hannan-Quinn criter.	17.94915
F-statistic	37.00939	Durbin-Watson stat	2.247348
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output, E-views (2025)

Tabel 4.8 menerangkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), *Adjusted R-Square* adalah 0.882756 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 88,28% dan sisanya 11,72% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Kemungkinan kemungkinan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas dan rasio pasar dapat mempengaruhi variabel terikat, karena cukup besar dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji F-Statistik**

**Tabel 4. 6 Hasil Uji F-Statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38668.98	19710.03	-1.961893	0.0508
SM	-23.66361	241.8017	-0.097864	0.9221
UP	12288.08	6078.117	2.021692	0.0442
SG	15.10796	16.65797	0.906951	0.3653

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.907271	Mean dependent var	1257.647
Adjusted R-squared	0.882756	S.D. dependent var	4334.480
S.E. of regression	1484.164	Akaike info criterion	17.62845
Sum squared resid	5.75E+08	Schwarz criterion	18.43253
Log likelihood	-2847.509	Hannan-Quinn criter.	17.94915
F-statistic	37.00939	Durbin-Watson stat	2.247348
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output, E-views (2025)

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *F-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 0.000000, dengan demikian nilai probabilitas  $0.000000 < \text{taraf signifikan } 0,05$  sehingga secara bersamaan struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Uji T-Statistik

**Tabel 4. 7 Hasil Uji t-Statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38668.98	19710.03	-1.961893	0.0508
ST	-23.66361	241.8017	-0.097864	0.9221
UP	12288.08	6078.117	2.021692	0.0442
SG	15.10796	16.65797	0.906951	0.3653

Sumber: Output, E-views (2025)

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel Struktur Modal mempunyai nilai probabilitas 0.9221, sehingga nilai probabilitas  $0.9221 > \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Artinya bahwa variabel independen Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai probabilitas 0.0442, sehingga nilai probabilitas  $0.0442 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai probabilitas 0.3653, sehingga nilai probabilitas  $0.3653 > \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_3$ ) ditolak. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai probabilitas 0,000000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham dipandang sebagai sinyal yang mencerminkan bagaimana pasar merespons informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Ketika informasi yang diterima investor dipersepsikan sebagai sinyal positif, maka minat investor untuk berinvestasi akan meningkat, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Keterkaitan teori sinyal dengan struktur modal dapat dilihat dari bagaimana pasar menilai tingkat risiko perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban utangnya dengan baik, sehingga risiko keuangan dapat dikendalikan. Meskipun struktur modal yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko, namun apabila berada pada tingkat yang wajar, hal tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks simultan, struktur modal bersama variabel lain memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi investor dalam menilai perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori sinyal karena perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya dipersepsikan memiliki stabilitas keuangan, kinerja yang baik, serta kemampuan bertahan dalam jangka panjang. Peningkatan ukuran perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dan mengembangkan usahanya. Sinyal positif tersebut mendorong kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya permintaan saham, yang pada akhirnya menaikkan harga saham. Sementara itu, pertumbuhan penjualan juga berperan sebagai sinyal penting bagi investor.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi operasional yang baik dan mampu meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu. Informasi tersebut menjadi sinyal positif yang mengindikasikan adanya peluang peningkatan laba di masa depan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Peningkatan minat investor tersebut menyebabkan permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham**

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan variable struktur modal memiliki nilai probabilitas > signifikan ( $0,9221 > 0,05$ ), maka ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, peningkatan penggunaan hutang oleh perusahaan menyebabkan beban keuangan yang lebih besar karena biaya hutang yang harus ditanggung, yang menjadi sinyal negatif bagi investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Semakin besar hutang perusahaan, semakin berkurang prioritas perusahaan karena adanya kewajiban biaya hutang. Struktur modal, yang merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas, sering kali dihubungkan dengan teori trade-off, yang menyarankan perusahaan untuk menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan risiko kebangkrutan. Namun, bagi perusahaan di sektor properti dan real estate, struktur modal bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi (Putu et al., 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Komang Srianingsih & Ma, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan risiko lebih tinggi, menurunkan keuntungan dan sinyal negatif bagi investor yang akan menyebabkan harga saham turun. Hasil yang sama juga di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al., 2025) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya struktur modal tidak menjadi faktor penentu pergerakan harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan variable struktur modal memiliki nilai nilai probabilitas < signifikan  $0.0442 <$  taraf signifikan  $0,05$  dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang lebih besar punya efek positif atas harga saham dikarenakan menunjukkan prospek yang lebih baik untuk jangka waktu yang relatif stabil serta kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba (Dewi et al., 2025)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2025) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Alasannya karena ukuran perusahaan yang semakin besar, maka harga saham perusahaan akan meningkat, yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil. Hasil yang sama juga dilakukan oleh (Dewi et al., 2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi harga saham secara positif, alasannya investor akan lebih mempercayai perusahaan besar, yang mengarah pada harga saham yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai nilai probabilitas > signifikan  $0.3653 >$  taraf signifikan  $0,05$  dengan demikian hipotesis kedua ( $H_3$ ) ditolak. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan belum mampu diterjemahkan sebagai kinerja keuangan yang lebih baik oleh investor,

sehingga menjadi sinyal negatif dalam penilaian pasar. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya beban penjualan dan beban usaha yang harus ditanggung perusahaan, yang berpotensi menekan laba bersih meskipun penjualan mengalami peningkatan. Akibatnya, kenaikan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham.

.Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti & Handayani, 2022) hal ini disebabkan oleh besarnya beban penjualan dan beban usaha yang berdampak pada turunnya laba bersih perusahaan meskipun pertumbuhan penjualan pada perusahaan mengalami kenaikan. Sehingga pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, tidak selalu disertai oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ayu Putu Amrita Sari, 2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor tidak cukup memperhatikan pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan saja. Karena bisa saja suatu perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat namun masih belum mendapatkan keuntungan yang besar.

#### 4. Kesimpulan

Membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham tujuan dari penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah 67 perusahaan subsektor properti dan real estate selama tahun 2020-2024. Maka dapat disimpulkan secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham

#### Referensi

1. A Abdurohman, M., & Indra, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Opini Audit Terhadap Harga Saham. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1181–1193. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.906>
2. Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
3. Agustina, M., & Sugiyanto. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. 1(2), 731–741.
4. Aini, R. (2019). *Analisis Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN*.
5. Amelia, A., & Margie, L. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i1.8015>
6. Amri, R. N., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–22.
7. Andira, T., & Muhdin. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Keuangan*, 2(2), 58–64.
8. Anggraini, A. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Indawati, Anggun Anggraini Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. 4(2).
9. Anugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner*, 8(2), 1648–1658. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>
10. Apri, S., Anugerah, R., & Humairoh, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal ..., 7083*(2), 165–178. <https://jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id/ojs/index.php/ambitek/article/view/137%0Ahttps://jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id/ojs/index.php/ambitek/article/download/137/104>
11. Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–20. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4457/>
12. Asih Triatmaja, N., Niqrisah Dwi Pratiwi, Y., Sulistyowati, A., Wulandari, A., & Ningtyas, R. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 177–185. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1380>
13. Asnawi, M., Wahyuni, S., & Siregar, R. yusna. (2024). *Tahta Media Group v.research*.
14. Ayu Putu Amrita Sari, M. A. W. (2025). *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan di sektor teknologi tahun 2021-2023*. 144–155.
15. Bisri, A., Suropto, S., & Sugiyanto, S. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(3), 2719–2730. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1759>
16. Cahyani, N. P. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Emas*, 6(1), 247–263. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i1.11284>
17. Dewi, R. H., Marliani, S., & Septiawati, R. (2025). *PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 9(3), 1151–1172.
18. Efitasari, I. P., & Suwitho. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–17.
19. Evania, L., & Kentris Indarti, M. G. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1619–1627. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2685>

20. Fadhilah, N. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham*. 5(10), 3752–3761.
21. Fajar Aribowo. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 187–204. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.337>
22. Faluthy, A. (2021). *11013-Article Text-4613-1-10-20210531*. 4, 160–165.
23. Halawa, L. P., Nazmi, H., Dewi, S. P., & Br Tarigan, R. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Energy Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *Jurnal Edueco*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i1.156>
24. Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.
25. Ilahi, B. at. a. (2021). Struktur Modal dalam Perusahaan. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1169>
26. Jogiyanto Hartono. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul* (Penerbit Andi (ed.); Edisi Kedu).
27. Jumardi Budiman. (2025). *EKONOMETRIKA DASAR* (CV. EUREKA MEDIA AKSARA (ed.); Edisi pert).
28. Khadafi, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saha Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 847–856.
29. Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46550>
30. Lyandra, A. M., Habibah, & Afridayani. (2024). Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 1–6.
31. Ma'rif, M. Z., & Lihan, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2022. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 413–426. <https://doi.org/10.54082/jupin.329>
32. Martina, J., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–17. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
33. Ni Komang Srianingih, A. W. S. G., & Ma, N. P. Y. A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2019-2021*. 4.
34. Nurul Fatimah, F. K. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017*. 1(2), 941–948.
35. Nurwulandari, A., Sugiono, E., & Budianto, E. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pembagian Dividen serta Dampaknya pada Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 722–741.
36. Permatasari, C. D., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
37. Pratiwi, D. A. (2020). *No Title*.
38. Prisillia, N. Y. at al. (2025). *e-ISSN: 2685-7294 Oleh: Nadia Yesinta Prisillia, Kornel Munthe, Antonius M Purba, Joana L. Saragih, Betmiar Purba Oleh: Nadia Yesinta Prisillia, Kornel Munthe, Antonius M Purba, Joana L. Saragih, Betmiar Purba*. 25, 1–12.
39. Putri, D. O. P., Pribadi, M. I., & Rahmah, A. H. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Revenue Manuscript*, 2(3), 246–252. <https://doi.org/10.63068/revenue.v2i3.114>
40. Putri, J., Wijaya, R. A., & Sari, S. (2020). *Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*: 28–33. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.105>
41. Putu, N., Puspita, H., Wayan, S. I., Gregorius, W., & Tahu, P. (2025). *Jurnal Emas Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jurnal Emas*. 6, 1277–1292.
42. Ramadhan, W. D. (2025). *Analisis Dampak Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia*. 12(01), 15–23.
43. Robertus Andrianto. (2025). *Suku Bunga BI Turun, Begini Proyeksi Kinerja Saham Properti pada 2025*. CNBC Indonesia. [https://www.cnbcindonesia.com/research/20250116094240-128-603582/suku-bunga-bi-turun-begini-proyeksi-kinerja-saham-properti-pada-2025?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.cnbcindonesia.com/research/20250116094240-128-603582/suku-bunga-bi-turun-begini-proyeksi-kinerja-saham-properti-pada-2025?utm_source=chatgpt.com)
44. Rosaliana, M., Syarif, A. H., & Rahman, T. (2025). *Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada IDX MES BUMN 17*. 307–324.
45. Rully Firmansyah. (2025). *Saham Properti Mulai Naik Daun di Awal 2025: SMRA, BSDE, ASRI, PTPP, dan CTRA Melesat!* Marawa Padang. [https://padang.pikiran-rakyat.com/eksbis/pr-2258932122/saham-properti-mulai-naik-daun-di-awal-2025-smra-bsde-asri-ptpp-dan-ctra-melesat?page=all&utm\\_source=chatgpt.com](https://padang.pikiran-rakyat.com/eksbis/pr-2258932122/saham-properti-mulai-naik-daun-di-awal-2025-smra-bsde-asri-ptpp-dan-ctra-melesat?page=all&utm_source=chatgpt.com)
46. Sagita Putri. (2023). *Pasang Surut Indeks Harga Saham Gabungan akibat Pandemi Covid-19 dan Fenomena Makro Lainnya*. Kompasiana. [https://www.kompasiana.com/sagitaputri9/656301d0c57afb3d65131d12/pasang-surut-indeks-harga-saham-gabungan-akibat-pandemi-covid-19-dan-fenomena-makro-lainnya?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/sagitaputri9/656301d0c57afb3d65131d12/pasang-surut-indeks-harga-saham-gabungan-akibat-pandemi-covid-19-dan-fenomena-makro-lainnya?page=1&page_images=1)
47. Si Made Ngurah Purnaman. (2025). *Hubungan Sales Growth Dan Eps Growth Terhadap Pertumbuhan Harga Saham*. 6(2), 344–355.
48. Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>
49. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA (ed.); Edisi ke 1).
50. Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo S.Pd (ed.); Edisi Kedu). ALFABET, cv.
51. Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar pengambilan Keputusan Investasi* (Edisi Pert). Andi.
52. Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi* (Edisi Pert). Andi.
53. Superadmin. (2024). *Flashback Market Saham 2023, Bagaimana 2024*. RHB Tradesmart. <https://rhbtradesmart.co.id/article/flashback-market-saham-2023-bagaimana-2024-ya/>
54. Susi Setiawati. (2024). *Hancur Lebur, Kinerja IHSG 2024 Mencoreng Tradisi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241230074930-128-599411/hancur-lebur-kinerja-ihsg-2024-mencoreng-tradisi>
55. Thaib, N. N. R. A. A., & Lailiy, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PULP dan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(11), 2–16.

56. Tiara, M. D. S. W. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>
57. Winata, J., Yunior, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>
58. Yunus, & Simamora, S. C. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada BANK BUMN*. 2(1), 55–65.